

Upacara Kematian Masyarakat Hakka Singkawang

**Skripsi Sarjana Ini Diajukan Sebagai Salah Satu
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

Disusun oleh :

Chintia Jiu Kristine

03120049



**FAKULTASSASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007**

Lembar Persetujuan Pembimbing

Skripsi yang berjudul

UPACARA KEMATIAN MASYARAKAT HAKKA SINGKA WANG

Oleh

CHINTIA JIU KRISTINE

NIM : 03120049

Disetujui untuk diujikan dalam sidang Skripsi Sarjana oleh :

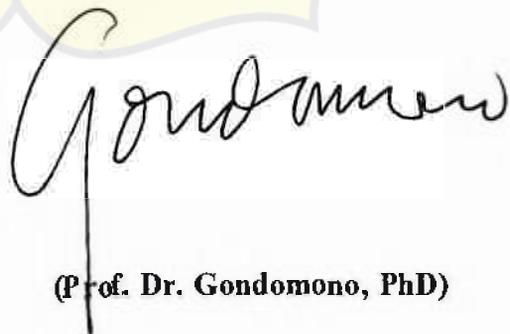
Mengetahui

Ketua Jurusan Sastra Cina

Pembimbing



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)



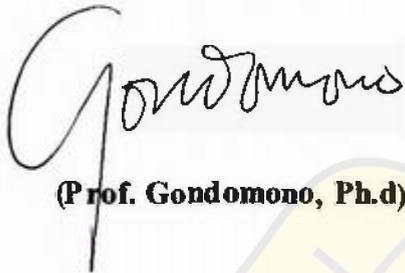
(Prof. Dr. Gondomono, PhD)

Skripsi Sarjana yang berjudul

**UPACARA KEMATIAN MASYARAKAT HAKKA
SINGKAWANG**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 26 Juni 2007 di hadapan Panitia
Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



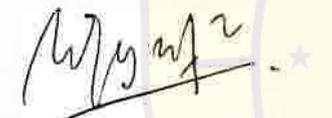
(Prof. Gondomono, Ph.d)

Ketua Sidang/Penguji



(Alexandra Sawitri, SS)

Pembaca/Penguji



(Gustini Wijayanti, SS)

Panitera/Penguji



Hin Goan Gunawan, SS

Disahkan pada hari Selasa, 26 Juni 2007

Ketua Jurusan Cina



(C. Dewi Hartati, SS, M.Si)

Dekan Fakultas Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi yang berjudul :

UPACARA KEMATIAN MASYARAKAT HAKKA SINGKAWANG

Merupakan karya ilmiah yang disusun dibawah bimbingan Prof. Dr. Gondomono, PhD. Skripsi ini tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atas karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 26 Juni 2007.

Chintia Jiu Kristine

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia-Nya saya berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada papa dan mama, atas semangat yang selalu diberikan untuk saya. Pa....Ma...., skripsi ini sebagai bukti keberhasilan Papa dan Mama mendidik saya sehingga saya sekarang menjadi seorang sarjana.

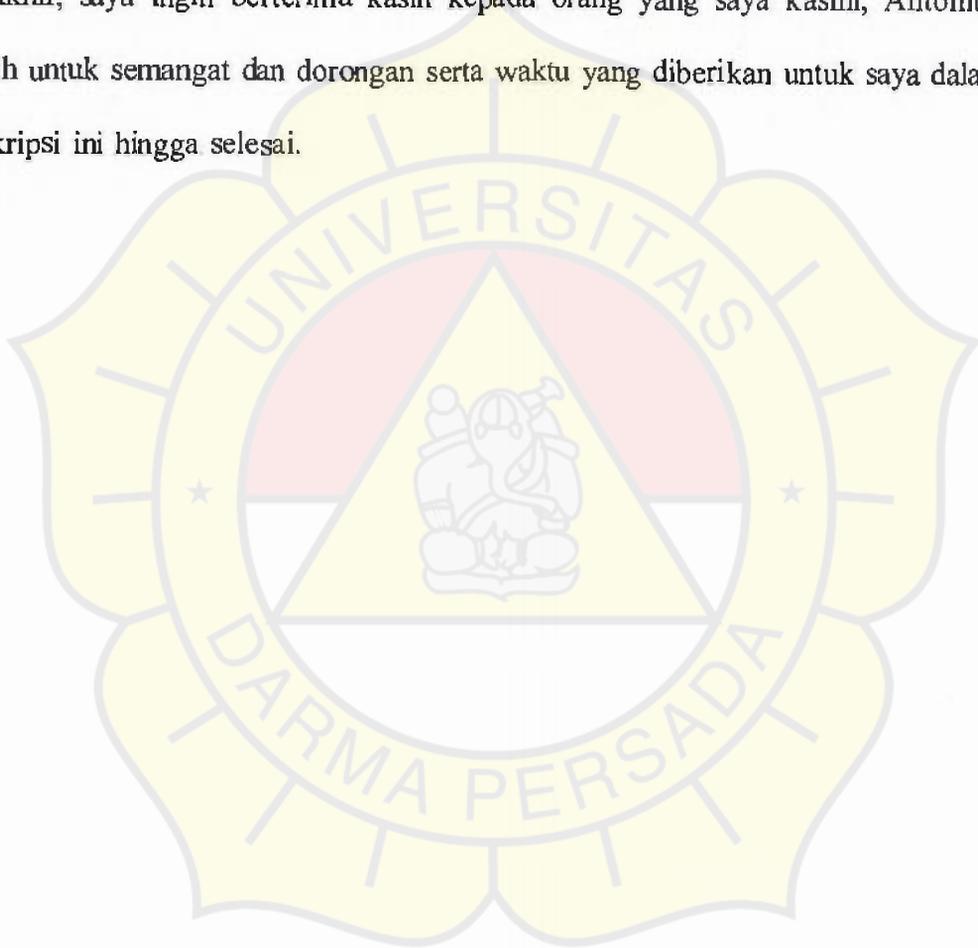
Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada Bapak Prof. Dr. Gondomono, PhD selaku dosen pembimbing saya, terima kasih Bapak mau meluangkan waktu untuk membimbing skripsi saya hingga selesai. Terima kasih juga untuk kesabaran yang bapak berikan.

Terima kasih juga saya haturkan untuk Bapak Hingguan Goenawan atas bahan-bahan yang diberikan untuk penulisan skripsi saya dan semangat yang diberikan untuk saya.

Terima kasih juga saya haturkan untuk kakak-kakak saya tercinta, Apin, Sutan Liu, Thin-Thin, Sinphen, Susi, dan Cavin Jiu Kristine. Terima kasih atas waktu dan dorongan kalian selama ini kepada saya. Kalau bukan karena semangat kalian, saya pasti belum selesai.

Terima kasih juga saya haturkan untuk teman saya tercinta, Fransiska Natalia, dan Jane Jemima, yang banyak membantu saya mendapatkan sumber-sumber acuan. Untuk teman-teman yang masih berjuang dalam meyelesaikan skripsinya, saya hanya dapat berkata....."Ayo Kamu Pasti Bisa!!!!".....

Terakhir, saya ingin berterima kasih kepada orang yang saya kasihi, Antonius. Terima kasih untuk semangat dan dorongan serta waktu yang diberikan untuk saya dalam membuat skripsi ini hingga selesai.



DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| Kata Pengantar | i |
| Daftar Isi | iii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Permasalahan | 2 |
| 1.3 Ruang Lingkup Permasalahan | 3 |
| 1.4 Tujuan Penulisan | 3 |
| 1.5 Metodologi Penelitian | 3 |
| 1.6 Alasan Pemilihan Tempat dan Obyek Penelitian | 3 |
| 1.7 Sistematika Penyusunan Skripsi | 4 |
| 1.8 Sistem Ejaan Bahasa Cina Yang Digunakan | 5 |
| BAB II UPACARA KEMATIAN TIONGHOA TRADISIONAL | |
| 2.1 Memandikan Jenazah..... | 6 |
| 2.2 Upacara Masuk Peti | 7 |
| 2.3 Upacara Tutup Peti | 9 |
| 2.4 Upacara Pemakaman | 9 |
| BAB III MASYARAKAT HAKKA SINGKAWANG | |
| 3.1 Bahasa..... | 15 |
| 3.2 Mata pencaharian..... | 16 |
| 3.3 Pendidikan | 16 |
| 3.4 Sistem Kekerabatan | 17 |
| 3.5 Religi Masyarakat Hakka Singkawang..... | 18 |
| 3.5.1 Shenisme di Kalangan Orang Hakka Singkawang | 19 |
| 3.5.2 Bersembahyang di rumah, Kuburan dan kelenteng..... | 22 |
| 3.5.3 Cara Bersembahyang dan Sarana yang Dipakai Di Rumah dan Klenteng..... | 23 |

BAB IV UPACARA KEMATIAN

| | | |
|------------------------|--|----|
| 4.1 | Maksud dan Tujuan | 26 |
| 4.2 | Jalannya Upacara Secara Lengkap | 27 |
| 4.2.1 | Upacara Sebelum Jenazah di Masukkan Peti | 27 |
| 4.2.2 | Upacara Masuk Peti atau Jie Bok..... | 29 |
| 4.2.3 | Upacara Tuguran Atau May Song..... | 30 |
| 4.2.4 | Upacara Pemberangkatan Jenazah atau Cut Shoa | 31 |
| 4.2.5 | Upacara Penyempurnaan (dimakamkan atau diperabukan) | 32 |
| 4.2.6 | Upacara Peringatan Seratus Hari Setelah Kematian..... | 34 |
| 4.2.7 | Upacara Peringatan Setahunan Setelah Kematian | 35 |
| 4.3 | Lambang-lambang dan Makna yang Terkandung dalam Upacara Kematian | 35 |
| 4.4 | Upacara Kematian Orang Hakka Singkawang yang Sudah Pindah ke Jakarta..... | 36 |
| BAB V KESIMPULAN | | 39 |
| BIBLIOGRAFI | | 41 |
| GLOSARI | | 42 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upacara kematian merupakan salah satu dari dua upacara terpenting dalam kehidupan orang Cina di samping upacara Perkawinan. Kematian merupakan duka yang terbesar bagi keluarga yang ditinggalkan. Kematian itu tidak bisa ditolak karena semua orang akan mati, kematian itu bukanlah suatu hal yang harus ditakuti. Orang Cina percaya bahwa setiap orang yang telah meninggal dunia, arwahnya tetap hidup, bahkan menjaga kehidupan keluarganya. Salah satu unsur terpenting dalam upacara kematian adalah pemimpin upacara kematian karena dialah yang mengatur pelaksanaan upacara tersebut. Dia membacakan doa untuk arwah yang meninggal agar diberi kelancaran menuju alam baka. Oleh karena itu kelancaran suatu upacara kematian bergantung sepenuhnya pada pemimpin upacara kematian.

Di Jakarta ada beberapa sebutan untuk pemimpin upacara kematian. Orang Hakka dari Singkawang menyebutnya *bosong*, yaitu orang yang mengatur dan memimpin tata cara upacara kematian dan doa-doa untuk dipanjatkan kepada dewa-dewa. Karena kemampuannya inilah maka *bosong* dipercaya untuk memimpin upacara kematian masyarakat Cina Hakka di Jakarta yang biasanya dilakukan di Rumah Duka Jelambar.

Orang Hakka digunakan oleh pemerintah Kolonial Belanda pada abad 19 sebagai pekerja tambang dan pada abad itu pula para perantau Cina makin bertambah besar. Kebanyakan orang yang merantau ke Asia Tenggara berasal dari propinsi Guangdong, Fujian dan Guangxi. Para buruh Cina ini banyak merantau di sepanjang pantai Timur

Sumatera dan di pulau Bangka, Belitung dan Kalimantan Barat. Pada abad itu juga terjadi perkawinan campur antara orang-orang Cina laki-laki dengan wanita Dayak.

Orang-orang Cina yang pertama datang ke Kalimantan Barat dalam jumlah yang besar di pertengahan abad 18 untuk menambang emas. Pada tahun 1770 orang-orang Cina masuk ke Kalimantan Barat untuk bekerja kepada Sultan Sambas di pertambangan emas di punggung pulau Kalimantan. Dalam perkembangannya, mereka ternyata tidak hanya bisa bekerja di bidang pertambangan emas tetapi juga bisa bercocok tanam dan membuat perahu dengan muatan 580 ton.

Orang-orang *Hakka* berasal dari Guangdong, keahliannya terbatas pada pertanian, karena mereka berasal dari pedalaman Cina. Orang-orang *Hakka* inilah yang banyak berada di Kalimantan Barat terutama di Singkawang dan mereka berasimilasi dengan masyarakat setempat, tetapi kebudayaan masyarakat Cina masih melekat dalam pikiran dan perilaku mereka.

1.2 Permasalahan

Dalam skripsi ini permasalahannya adalah :

- a. bagaimana upacara kematian orang *Hakka* dilakukan?
- b. apa tugas pemimpin upacara tersebut?
- c. apa perlengkapan upacara tersebut?

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Penelitian dilakukan tentang upacara kematian seorang kepala keluarga oleh orang-orang *Hakka* yang berasal dari Singkawang, yang sekarang telah menetap di Kampung Krendang Jakarta Barat, di Rumah Duka Jelambar Jakarta Barat.

1.4 Tujuan Penulisan

Skripsi ini bertujuan untuk menguraikan upacara kematian yang dilakukan oleh keluarga *Hakka* di Kampung Krendang Jakarta Barat yang dipimpin oleh *bosong*.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan secara deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian Kepustakaan dan penelitian lapangan. Pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dilakukan dari buku-buku berbahasa Indonesia, berbahasa Inggris dan berbahasa Mandarin. Pengumpulan data melalui penelitian lapangan dilakukan melalui pengamatan terlibat dan wawancara terhadap orang *Hakka* yang berasal dari Singkawang yang sekarang tinggal di Kampung Kerendang Jakarta Barat. Wawancara dilakukan dengan mengajukan wawancara langsung kepada informan berdasarkan daftar pertanyaan. Jika perlu pertanyaan akan diajukan di luar dari daftar tersebut tetapi daftar pertanyaan yang telah dibuat tetap merupakan acuan.

1.6 Alasan Pemilihan Tempat dan Obyek Penelitian

Penulis skripsi ini memilih informan yang tinggal di Jakarta, yaitu di rumah keluarga di Jalan Krendang, Jembatan Lima. Mereka masih memakai tata upacara kematian ini secara turun temurun. Tempat yang kedua adalah Rumah Duka Jelambar

yang berada di Jalan Jembatan Dua, Jakarta Barat. Berpedoman pada informasi yang diberikan oleh informan, Rumah Duka Jelambar adalah tempat yang paling sering digunakan untuk menyelenggarakan tata upacara kematian menurut tradisi masyarakat Cina di Jakarta, khususnya mereka yang beragama Budha. Di Rumah Duka itu sudah disediakan *bosong* (orang yang memimpin upacara kematian). Lagipula Rumah Duka Jelambar sebagai obyek penelitian tidak jauh dari tempat tinggal penulis.

1.7 Sistematika Penyusunan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari Empat Bab yaitu:

BAB I:

PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah, permasalahan dan ruang lingkup masalah, tujuan penulisan, metodologi penelitian, alasan pemilihan tempat dan obyek penelitian, sistematika penyusunan skripsi, dan sistem ejaan bahasa Cina yang digunakan.

BAB II:

UPACARA KEMATIAN CINA TRADISIONAL, memandikan jenazah, upacara masuk peti, upacara tutup peti, upacara pemakaman.

BAB III:

MASYARAKAT HAKKA SINGKAWANG, bahasa, mata pencaharian, pendidikan, sistem kekerabatan, religi masyarakat Hakka Singkawang, Shenisme di kalangan Orang Hakka Singkawang, bersembahyang di rumah, kuburan, dan kelenteng cara bersembahyang dan sarana yang dipakai di rumah dan kelenteng.

BAB IV:

UPACARA KEMATIAN maksud dan tujuan, jalannya upacara secara lengkap, upacara sebelum jenazah di masukkan peti, upacara masuk peti atau *Jie Bok* (*ru mu* 入墓),

upacara *May Song* (埋 送), upacara pemberangkatan atau *Cut San* (*chu shan* 出山) upacara penyempurnaan dimakamkan atau diperabukan) upacara peringatan seratus hari, upacara peringatan setahunan setelah kematian atau *Siao Siang* (*xiao xiang* 小洋), lambang dan makna yang terkandung dalam upacara kematian, upacara kematian orang Hakka Singkawang yang sudah pindah ke Jakarta.

BABV:

KESIMPULAN

Daftar kepustakaan

Glosari

Lampiran

1.8 Sistem Ejaan bahasa Cina yang Digunakan

Di dalam skripsi ini, penulis menggunakan ejaan resmi yang berlaku di RRC, yaitu Hanyu Pinyin, diikuti (aksara Han-nya). Kata yang sudah lazim digunakan didalam bahasa lain seperti “ Hakka, Hokkian, dan sebagainya akan ditulis dalam bahasa tersebut lalu diikuti padanannya dalam bahasa Mandarin dengan ejaan Hanyu Pinyin dan aksara Han untuk istilah yang muncul pertama kali saja.